

**ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERIKANAN:  
STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN JEPANG**

**Dodi Junaedi<sup>1</sup>, Daspar<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pelita Bangsa

Correspondence		
Email: Dodijunaedi1999@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 22 June 2025	Accepted: 1 July 2025	Published: 2 July 2025

**ABSTRAK**

Perdagangan produk perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, yang dikenal sebagai negara kepulauan dengan potensi sumber daya laut yang melimpah. Jepang, sebagai salah satu negara importir utama produk perikanan, menjadi mitra strategis bagi Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam perdagangan produk perikanan antara Indonesia dan Jepang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data sekunder dari berbagai lembaga resmi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang besar yang disebabkan oleh permintaan pasar yang tinggi, perjanjian dagang bilateral, dan potensi pengembangan produk olahan. Namun, di sisi lain, Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketatnya standar mutu Jepang, persaingan dari negara lain, dan fluktuasi harga global. Strategi peningkatan daya saing menjadi hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan perdagangan ini di masa depan.

**Kata Kunci :** perdagangan, produk perikanan, peluang, ancaman, sumber daya laut

**ABSTRACT**

*Fishery product trade plays a very important role in the Indonesian economy, which is known as an archipelagic country with abundant marine resource potential. Japan, as one of the main importers of fishery products, is a strategic partner for Indonesia. This article aims to analyze the opportunities and threats in fishery product trade between Indonesia and Japan. The approach used is qualitative with secondary data analysis from various official institutions. The results of the study indicate that there are great opportunities caused by high market demand, bilateral trade agreements, and the potential for developing processed products. However, on the other hand, Indonesia also faces several challenges, such as strict Japanese quality standards, competition from other countries, and global price fluctuations. Strategies to increase competitiveness are very important to optimize this trade in the future.*

**Keywords:** trade, fishery products, opportunities, threats, marine resources

**PENDAHULUAN**

Perikanan merupakan industri penting yang menjadi pilar ekonomi Indonesia. Sebagai negara kepulauan terluas di dunia, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya laut dan ekosistem yang sangat beragam. Produk perikanan, seperti ikan tuna, cakalang, udang, gurita, dan cumi-cumi, menjadi komoditas ekspor unggulan yang dapat menghasilkan banyak uang untuk pemerintah, menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan makanan sehat bagi masyarakat (Adam, 2018; Rasyid, 2015). Selain itu, sektor perikanan juga memiliki peranan penting dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar global, khususnya dengan negara-negara mitra dagang utama seperti Jepang.

Jepang dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi ikan tertinggi di dunia dan memiliki tradisi kuliner yang erat kaitannya dengan produk laut. Permintaan terhadap produk perikanan yang berkualitas tinggi, segar, dan olahan terus meningkat seiring dengan gaya

hidup dan budaya kuliner Jepang yang mengutamakan kualitas dan keamanan pangan (Mbay et al., 2014; Yudiarosa, 2015). Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jepang semakin diperkuat melalui perjanjian bilateral, seperti Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA), yang memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk perikanan melalui pengurangan tarif bea masuk dan peningkatan kerja sama teknis (Ali Mursit et al., 2022).

perdagangan produk perikanan Indonesia ke Jepang tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Jepang memiliki standar mutu yang sangat ketat, terutama dalam hal keamanan pangan, keberlanjutan sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi perdagangan. Hal ini menuntut Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas produk perikanan, memperbaiki rantai pasok, dan mengembangkan teknologi pengolahan modern (Nuruddin et al., 2025; Ulidea S.V Tobing & Robby J. Kumaat, 2023). Selain itu, Indonesia juga menghadapi persaingan ketat dari negara lain di kawasan Asia Tenggara, seperti Thailand, Vietnam, dan Filipina, yang memiliki keunggulan di sektor perikanan (Andriyani & Syahputra, 2021).

Data ekspor produk perikanan Indonesia ke Jepang selama lima tahun terakhir (2019–2023) menunjukkan tren yang menggembirakan. Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pada tahun 2020, volume dan nilai ekspor terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2023, volume ekspor mencapai 211.800 ton dengan nilai ekspor sebesar USD 975,2 juta, mencakup komoditas utama seperti tuna, udang, dan berbagai produk olahan (Kementerian Kelautan dan Perikanan & Badan Pusat Statistik, di dalam Dodi Junaedi & Daspar, 2025). Tren ini mengindikasikan bahwa produk perikanan Indonesia semakin diminati oleh pasar Jepang, baik dari segi kualitas maupun ragam produknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peluang dan ancaman dalam perdagangan produk perikanan Indonesia ke Jepang. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan, agar dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan peran sektor perikanan dalam perekonomian nasional. Langkah-langkah strategis seperti diversifikasi produk olahan, efisiensi biaya produksi, serta penerapan standar keberlanjutan (misalnya sertifikasi MSC) menjadi kunci penting dalam memanfaatkan peluang pasar Jepang yang sangat potensial dan menantang (Damayanti & Sugiarto, 2022; Yudiarosa, 2015).

### **Peluang Perdagangan Produk Perikanan ke Jepang**

Indonesia memiliki peluang besar dalam perdagangan barang laut di pasar Jepang. Indonesia memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi salah satu produsen utama karena banyaknya makanan laut yang dikonsumsi oleh negara ini, baik segar, beku, maupun olahan, serta gaya hidup dan budaya kuliner masyarakat Jepang yang sangat bergantung pada makanan laut, seperti sushi, sashimi, dan berbagai jenis lainnya. Indonesia memiliki lokasi geografis yang strategis dan kaya akan keanekaragaman hayati laut. Selain itu, Indonesia adalah salah satu produsen terbesar dari berbagai jenis ikan laut yang berkualitas tinggi, seperti cakalang, tuna sirip kuning, mackerel, udang, dan gurita, yang memiliki nilai moneter yang tinggi di pasar global, termasuk Jepang. Berkat adanya perjanjian ekonomi bilateral yang disebut Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), produk perikanan Indonesia semakin mampu diekspor ke Jepang. Berkat perjanjian ini, Jepang dapat memperoleh kemudahan akses pasar terhadap produk perikanan Indonesia, termasuk pengurangan atau penghapusan bea masuk. Kondisi ini membuat produk perikanan Indonesia lebih kompetitif dibandingkan produk dari negara lain yang dikenakan bea masuk. (Ali Mursit et al., 2022)

Di sektor perikanan Indonesia, pengembangan teknologi pengolahan dan peningkatan kualitas produk juga memberikan nilai tambah yang signifikan di samping faktor kebijakan perdagangan. Indonesia telah mulai mengembangkan produk olahan dengan standar internasional, seperti tuna grade sashimi, surimi, fillet ikan beku, dan produk makanan laut siap saji. Pasar Jepang sangat menghargai produk dengan kualitas tinggi, rasa otentik, dan standar kebersihan dan keamanan pangan yang ketat. Dengan peningkatan kualitas dan pengolahan yang higienis, produk perikanan Indonesia dapat semakin diterima di pasar Jepang yang sangat selektif. Selain itu, tren global terhadap konsumsi makanan laut yang berkelanjutan juga membuka peluang baru bagi Indonesia. Jepang merupakan salah satu negara yang menaruh perhatian besar pada aspek keberlanjutan dari konsumsi makanan laut. Oleh karena itu, produk perikanan yang bersertifikasi lingkungan seperti MSC (Marine Stewardship Council) atau produk dari akuakultur berkelanjutan akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan tren ini dengan mengembangkan sistem produksi dan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Selain dari sisi permintaan, masih ada peluang lain untuk meningkatkan infrastruktur perdagangan, logistik, dan distribusi produk ekspor. Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah upaya untuk memperbaiki rantai pasok produk perikanan, mulai dari cold storage, peningkatan kualitas pelabuhan perikanan, dan kemudahan layanan ekspor. Peningkatan infrastruktur ini dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi distribusi produk perikanan ke pasar. Dengan semua potensi ini, Jepang adalah pasar yang sangat menguntungkan secara strategis bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor sektor perikanan. Dengan kombinasi sumber daya yang kaya, dukungan untuk kebijakan perdagangan bilateral, peningkatan kualitas produk, dan perhatian pada keberlanjutan, bisnis perikanan Indonesia dengan Jepang memiliki prospek yang sangat menguntungkan dalam jangka panjang. (Rasyid, 2015)

### Tren Ekspor 2019–2023

Tabel berikut menggambarkan tren ekspor produk perikanan Indonesia ke Jepang selama lima tahun terakhir:

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (juta USD)	Komoditas Utama
2019	180.500	812,3	Tuna, Udang, Cumi
2020	172.300	765,1	Tuna, Cakalang, Gurita
2021	190.750	855,6	Tuna, Udang Beku, Surimi
2022	202.400	932,8	Tuna, Gurita, Sashimi-Grade
2023	211.800	975,2	Tuna, Udang, Produk Olahan

Data diolah dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Secara umum, volume dan nilai ekspor produk perikanan Indonesia ke Jepang menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, volume ekspor kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Nilai ekspor, di sisi lain, menunjukkan peningkatan yang lebih tajam, yang mengindikasikan bahwa produk perikanan Indonesia semakin dihargai lebih tinggi di pasar Jepang, baik dari segi kualitas maupun harga.

### Ancaman dan Tantangan

Meskipun ada peluang besar, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam perdagangan produk perikanan ke Jepang, antara lain: Standar Mutu yang Ketat, Salah satu tantangan terbesar dalam perdagangan produk perikanan Indonesia ke Jepang adalah standar mutu yang sangat ketat. Jepang memiliki peraturan yang sangat ketat dalam hal keselamatan dan kualitas produk makanan, yang meliputi produk perikanan. Produk perikanan yang masuk ke Jepang harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti pemeriksaan residu pestisida, uji kontaminasi logam berat, serta pemenuhan standar hygiene dan keamanan pangan internasional. Bagi eksportir Indonesia yang masih dalam tahap pengembangan kualitas, hal ini bisa menjadi hambatan besar. Meningkatkan kualitas produk dan kepatuhan terhadap regulasi Jepang menjadi kunci untuk menjaga kelancaran ekspor. (Nuruddin et al., 2025)

Faktor-faktor seperti perubahan nilai tukar rupiah dan biaya produksi dapat mempengaruhi harga produk perikanan Indonesia. Jika nilai tukar rupiah menurun, produk perikanan Indonesia dapat menjadi lebih mahal di pasar internasional, menyebabkan produk perikanan Indonesia kehilangan daya saing di pasar Jepang. Selain itu, tingginya biaya produksi di Indonesia, yang terkait dengan biaya tenaga kerja, bahan baku, dan infrastruktur yang tidak memadai, dapat menyebabkan harga barang (HPP) naik, sehingga merugikan eksportir. Semua pihak yang terlibat dalam bisnis perahu harus mempertimbangkan pengendalian biaya produk dan strategi untuk melindungi diri dari perubahan nilai tukar.

Persaingan dengan Negara Lain: Jepang memperoleh hasil laut dari Indonesia selain dari Thailand, Vietnam, dan Filipina, negara-negara yang memiliki sektor perikanan yang maju dan memasok barang-barang yang sebanding dengan Jepang. Persaingan ketat dari negara-negara ini dapat memengaruhi keberadaan pasar Indonesia, terutama jika mereka menyediakan pilihan dengan harga yang lebih rendah atau kualitas yang lebih unggul. Oleh karena itu, Indonesia harus terus meningkatkan standar dan inovasi penawarannya. (Andriyani & Syahputra, 2021)

Perubahan Kebijakan dan Ketergantungan pada Pasar Jepang: Jepang merupakan arena penting bagi industri perikanan Indonesia. Meskipun demikian, ketergantungan yang signifikan pada pasar Jepang menimbulkan ancaman jika terjadi perubahan kebijakan perdagangan atau timbul masalah diplomatik antara kedua negara. Misalnya, perubahan peraturan mengenai kriteria atau bea impor yang lebih tinggi dapat menyebabkan penurunan jumlah ekspor. Ketergantungan yang substansial pada satu pasar tunggal ini menempatkan Indonesia pada risiko variabilitas permintaan dari Jepang. Dengan demikian, sangat penting bagi Indonesia untuk memperluas tujuan ekspornya dengan meningkatkan hubungan perdagangan dengan negara-negara lain di Asia dan sekitarnya.

Penyesuaian Kebijakan dan Ketergantungan pada Pasar Jepang: Sektor perikanan di Indonesia menganggap Jepang sebagai pemain penting. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada pasar Jepang menjadi faktor risiko jika terjadi perubahan dalam peraturan perdagangan atau hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang. Misalnya, modifikasi kriteria impor atau tarif yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan tingkat ekspor. Ketergantungan yang besar pada satu pasar tertentu ini membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi permintaan dari Jepang. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mendiversifikasi pasar ekspornya dengan memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara lain di Asia dan lebih jauh lagi.

### Strategi Penguatan Daya Saing

Untuk meningkatkan posisi produk perikanan Indonesia di pasar Jepang, berbagai langkah strategis harus diambil. peningkatan standar produk sangat penting dengan menggabungkan metode pemrosesan yang canggih dan efisien. Penerapan teknik seperti pembekuan cepat dan penyegel vakum dapat menjamin bahwa produk tetap segar dan mempertahankan kualitasnya

saat sampai di Jepang. Selain itu, metode produksi yang lebih bersih yang mematuhi peraturan global, seperti akreditasi HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point), juga harus dipertimbangkan untuk memenuhi persyaratan keamanan pangan yang ketat di pasar Jepang. Indonesia harus memprioritaskan perluasan ragam produk perikanan yang dikirim ke Jepang. Di samping produk yang belum diolah, menciptakan produk perikanan olahan merupakan kemajuan penting untuk meningkatkan nilai barang ekspor. Produk seperti tuna kualitas sashimi, surimi, dan berbagai hidangan laut siap saji sangat diminati di Jepang. (Ulidea S.V Tobing, Robby J. Kumaat, 2023) Oleh karena itu, memproduksi lebih banyak ragam produk olahan berkualitas tinggi akan membuka peluang besar untuk meningkatkan kehadiran pasar dan meningkatkan daya saing Indonesia.

Untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh persaingan harga dari negara lain, Indonesia perlu memprioritaskan efisiensi biaya produksi. Untuk mencapainya, diperlukan peningkatan produktivitas dengan menerapkan praktik manajemen yang unggul, investasi dalam teknologi yang meningkatkan hasil tangkapan ikan dan kemampuan pemrosesan, serta meminimalkan pemborosan di seluruh rantai pasokan. Lebih jauh lagi, pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab akan berkontribusi pada kelangsungan jangka panjang sektor perikanan Indonesia di masa mendatang. Penerapan metode ramah lingkungan sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia. Indonesia perlu memperkuat pendekatannya terhadap tata kelola perikanan berkelanjutan, termasuk penerapan sertifikasi MSC (Marine Stewardship Council), untuk menjamin bahwa barang yang dikirim ke Jepang berasal dari sumber yang dikelola secara bertanggung jawab dan sadar lingkungan. Prakarsa ini akan meningkatkan reputasi Indonesia sebagai penyedia produk perikanan yang cermat, sejalan dengan semakin ditekankannya keberlanjutan di pasar Jepang.

### **Keunggulan Kompetitif Produk Perikanan Indonesia**

Indonesia memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang membedakan produk perikananannya di kancah internasional, terutama di Jepang. Aset penting bagi Indonesia adalah sumber daya alamnya yang melimpah. Kepulauan ini, yang mencakup lebih dari 17.000 pulau., memiliki zona maritim yang luas yang dipenuhi dengan beragam spesies ikan dan produk akuatik lainnya. Keanekaragaman hayati laut yang kaya di negara ini menjadikannya sebagai salah satu produsen utama produk perikanan di dunia. Perairan Indonesia adalah sumber produk perikanan seperti tuna, udang, cakalang, dan gurita., menyediakan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan pasar Jepang. Manfaat lebih lanjut adalah biaya produksi umumnya lebih rendah dibandingkan dengan negara pengekspor perikanan lainnya, seperti Jepang atau negara-negara di Eropa. Faktor-faktor seperti biaya tenaga kerja yang lebih murah dan pertumbuhan pabrik pengolahan yang canggih di Indonesia berkontribusi terhadap penurunan biaya produksi. Hal ini memungkinkan produk perikanan Indonesia untuk menawarkan harga yang lebih menarik di pasar global, termasuk Jepang, yang memantau secara ketat biaya produk impornya. (Damayanti & Sugiarto, 2022)

Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk kemajuan barang olahan. Dengan meningkatkan teknologi pengolahan dan memperluas skala sektor pengolahan perikanan, Indonesia memiliki kapasitas untuk menciptakan barang olahan makanan laut premium yang dicari di pasar Jepang. Penawaran seperti tuna olahan, surimi, dan ikan berkualitas sashimi disukai di Jepang, yang menekankan kualitas dan keamanan dalam makanan. Kemampuan Indonesia untuk menciptakan produk-produk yang disempurnakan ini memberinya keunggulan yang unik, karena Jepang memiliki kecenderungan kuat terhadap makanan laut yang siap santap dan memenuhi tolok ukur kualitas global, yang secara langsung memengaruhi harga barang impor.

Indonesia semakin diakui atas dedikasinya terhadap praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang keberlanjutan, Indonesia telah mulai meningkatkan tolak ukur keberlanjutannya dalam industri perikanan, termasuk penerapan program sertifikasi MSC (Marine Stewardship Council). Hal ini memberikan manfaat tambahan bagi produk perikanan dari Indonesia, mengingat fokus Jepang yang kuat pada keberlanjutan dalam konsumsi makanan laut. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk ramah lingkungan, Indonesia memiliki peluang untuk memperkuat perannya sebagai pemasok yang cermat di pasar perikanan. (Yudiarosa, 2015)

### Kesimpulan

Pertukaran produk perikanan antara Jepang dan Indonesia merupakan industri penting yang memberikan manfaat signifikan bagi perekonomian nasional. Berkat kekayaan lautnya dan lokasinya yang strategis, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor produk perikananannya ke Jepang. Minat konsumen Jepang yang tinggi terhadap makanan laut segar dan olahan membuka peluang besar bagi Indonesia untuk mengembangkan kehadirannya di pasar, terutama dengan dukungan pakta ekonomi seperti Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA), yang meningkatkan hubungan perdagangan dan menurunkan hambatan tarif.

Sebaliknya, peningkatan sektor pengolahan perikanan dengan mengadopsi teknologi canggih dan meningkatkan standar kualitas produk merupakan langkah penting untuk memenuhi harapan pasar Jepang yang terkenal sangat selektif. Barang-barang seperti tuna kualitas sashimi, surimi, dan berbagai makanan laut olahan lainnya dapat mencapai kesuksesan yang signifikan jika diproduksi sesuai dengan standar global. Lebih jauh, dorongan global untuk keberlanjutan menawarkan Indonesia kesempatan untuk memantapkan diri sebagai pemasok utama produk makanan laut bersertifikasi lingkungan, seperti yang memiliki sertifikasi Marine Stewardship Council (MSC), yang semakin diakui di Jepang. Kendala yang dihadapi juga banyak. Standar keamanan pangan yang ketat, persaingan dari negara-negara produsen lain seperti Thailand, Vietnam, dan Filipina, serta variasi harga dan nilai tukar mata uang di seluruh dunia dapat mengganggu arus ekspor. Ketergantungan yang kuat pada satu pasar juga menimbulkan bahaya jika terjadi perubahan dalam peraturan perdagangan atau kondisi geopolitik. Dengan demikian, perluasan pasar ekspor untuk mencakup negara-negara tambahan di Asia dan di seluruh dunia harus menjadi elemen kunci dari pendekatan nasional.

Dalam mengatasi kendala tersebut, Indonesia perlu meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, badan usaha, dan berbagai organisasi pendukung untuk meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan infrastruktur logistik, dan mendorong investasi di sektor perikanan yang berkelanjutan dan bernilai tinggi. Lebih jauh, peningkatan keterampilan sumber daya manusia di bidang perikanan, mulai dari nelayan hingga mereka yang bekerja di industri pengolahan, sangat penting untuk mempertahankan kualitas produk dan daya saing di pasar internasional. Dengan menerapkan langkah-langkah yang bijaksana dan strategis, Indonesia memiliki peluang yang signifikan untuk muncul sebagai peserta terkemuka dalam perdagangan produk perikanan global, khususnya di pasar Jepang yang menjanjikan.

### Daftar Pustaka

- Adam, L. (2018). Hambatan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Perikanan Indonesia. *Kajian*, 23(1), 17–26.
- Ali Mursit, Agus Wahyono, & Yuli Setiawan. (2022). Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan Ke Pasar Eropa. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 9–24. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.200>

- Andriyani, D., & Syahputra, T. W. (2021). Pengaruh Ekspor Ikan Tongkol/Tuna Indonesia Ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Model Dinamis Regression. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i1.4815>
- Damayanti, A. R., & Sugiarto, S. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia di Jepang dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya Tahun 1989-2019. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 16–35. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.16-35>
- Mbay, L. O. N., Nugraha, R. B. A., & Kusyanto, D. (2014). Kajian Konsep Fishing Ecoport Untuk Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Indonesia. *Jurnal Kelautan Nasional*, 9(3), 161. <https://doi.org/10.15578/jkn.v9i3.6213>
- Nuruddin, H., Jauzi, A., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Dahlan, U. A., & Comparative, R. S. (2025). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Ikan Segar Hasil Tangkap Indonesia . 07(1), 31–47.
- Rasyid, M. (2015). PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI\_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat POTENSI EKONOMI IKAN DAN PRODUK PERIKANAN INDONESIA DALAM. *Proceeding SENDI\_U*, 1(1), 978–979. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/3286>
- Ulidea S.V Tobing, Robby J. Kumaat, D. M. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara Ke Negara Tujuan Utama Ekspor Jepang Dan Amerika Serikat Tahun 2018-2022. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 61–72. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50950>
- Yudiarosa. (2015). Analisis ekspor ikan tuna Indonesia. *Wacana*, 12(1), 116–134.